



GANGGUAN KOMUNIKASI, KELEKATAN ORANG TUA-ANAK, KONTROL DIRI DAN PENGGUNAAN INTERNET BERMASALAH PADA REMAJA DI SEKOLAH PROGRESIF DAN KONVENSIONAL

GITA FAHMI LESTARI



**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Gangguan Komunikasi, Kelekatan Orang Tua – Anak, Kontrol Diri Dan Penggunaan Internet Bermasalah Remaja di Sekolah Progresif dan Konvensional” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2024

Gita Fahmi Lestari
I2501201004



RINGKASAN

GITA FAHMI LESTARI. Gangguan Komunikasi, Kelekatan Orang Tua – Anak, Kontrol Diri Dan Penggunaan Internet Bermasalah Remaja di Sekolah Progresif dan Konvensional. Dibimbing oleh DWI HASTUTI dan YULINA EVA RIANY.

Saat ini penggunaan internet merupakan hal yang lumrah dilakukan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian remaja usia 12 sampai 15 tahun ditemukan mengalami gangguan dalam penggunaan teknologi internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh gangguan komunikasi akibat teknologi, kelekatan orang tua, kontrol diri, serta hubungannya dengan penggunaan internet bermasalah pada remaja usia 12 sampai 15 tahun pada dua tipe sekolah yaitu sekolah konvensional dan sekolah progresif. Penelitian dilakukan di dua tipe sekolah menengah pertama progresif dan non progresif di Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dan pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria merupakan siswa kelas 1, 2 dan 3 serta berusia 12-15 tahun yang tinggal bersama ayah dan ibunya. Dari kerangka sampel di tiap sekolah selanjutnya dipilih 60 siswa di tiap sekolah, dengan total 120 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dan telah melalui kaji etik di IPB. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui proses *editing, coding, scoring, entry, cleaning* melalui Microsoft Office Excel dan *analyzing* melalui SPSS dan Smart-PLS. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisikan oleh siswa remaja di sekolah. Data gangguan komunikasi akibat teknologi pada orang tua diukur dengan instrumen *Technology Interference in Life Example Scale (TILES) Parent Version* dari McDaniel dan Coyne (2016), kelekatan orangtua-anak diukur dengan instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* tipe *Father Attachment* dan *Mother Attachment* versi Bahasa Indonesia dari Armsden dan Greenberg (1987), kontrol diri diukur dengan *Self-control Scale (brief/short form)* versi Bahasa Indonesia dari Ferrari *et al* (2009) dan Arifin dan Mila (2020), penggunaan internet bermasalah PIB diukur dengan *Generalized Problematic Internet Use Scale 2 (GPIUS2)* ver Bahasa Indonesia dari Andangsari *et al* (2018). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui proses *editing, coding, scoring, entry, cleaning* melalui Microsoft Office Excel dan *analyzing* melalui SPSS dan Smart-PLS.

Rata-rata usia remaja yang terlibat dalam penelitian ini dari sekolah konvensional 14,32 tahun dan pada sekolah progresif rata-rata usia remaja 13,1 tahun. Jenis kelamin remaja dari sekolah konvensional lebih dari separuhnya perempuan (n=31; 52%) berbeda dengan sekolah progresif sebanyak 58,3% (n=35) adalah laki-laki, dengan rata-rata siswa duduk di kelas 3 SMP (n=46; 76,6%) pada sekolah konvensional dan kelas 2 SMP (n=26; 43,3%) pada sekolah progresif. Rata-rata usia ayah pada sekolah konvensional adalah 47,15 tahun dan 68,3 persen terkategori dewasa madya (41–60 tahun), tidak jauh berbeda dengan rata-rata usia ayah pada sekolah progresif adalah 48,23 tahun dan 74,1% persen dewasa madya (41-60 tahun). Rata-rata usia ibu pada sekolah konvensional adalah 43,42 tahun dan terkategori dewasa awal (55%), sementara pada rata-rata usia ibu dari sekolah progresif adalah 48,23 tahun dan terkategori dewasa madya (74,1%). Proporsi terbesar dalam pendidikan ayah dan ibu pada sekolah konvensional adalah lulusan SD (45%) dan ibu (33,3%), untuk rata-rata pendidikan orang tua pada sekolah progresif baik ibu maupun



ayah adalah lulusan S1 dan S2 dengan angka (56,4%) untuk ayah dan (63%) untuk ibu. Proporsi terbesar pekerjaan ayah dari sekolah konvensional adalah wiraswasta (28,3%) dan pekerja lepas (26,2%) untuk pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga (76,6%), pada sekolah progresif proporsi terbesar pekerjaan ayah adalah pekerja profesional (38,3%) dan karyawan swasta (31,6%), untuk pekerjaan ibu lebih dari setengahnya adalah ibu rumah tangga (58,3%) dan pekerja profesional. Pada tipe keluarga baik pada sekolah konvensional maupun progresif tidak terdapat perbedaan, sebanyak (80%) persen remaja dari konvensional dan progresif berasal dari keluarga dengan ≤ 5 orang (keluarga kecil) dan pendapatan keluarga yang berbeda. Sebanyak (38,3%) remaja dari sekolah konvensional berasal dari keluarga dengan pendapatan per kapita di bawah garis kemiskinan, sementara sebanyak (48,3%) berasal dari keluarga dengan pendapatan mencukupi ($> \text{Rp. } 10.000.000$).

Hasil penelitian menunjukkan, proporsi terbesar gangguan komunikasi akibat teknologi pada orang tua di dua tipe sekolah adalah sedang dan rendah, yaitu sebesar 60 persen rendah untuk sekolah konvensional dan 95 persen untuk sekolah progresif. Ditinjau dari rata-rata indeks berdasarkan tipe sekolah, gangguan komunikasi akibat teknologi pada orang tua lebih tinggi pada remaja dari sekolah progresif dibandingkan dengan remaja dari sekolah konvensional. Proporsi terbesar indeks total kelekatan orang tua dan anak adalah sedang dan rendah yaitu sebesar 66 persen kategori sedang pada remaja dari sekolah konvensional dan sebesar 43,3 persen kategori sedang pada remaja dari sekolah progresif, dengan kualitas kelekatan orang tua dan anak lebih besar pada remaja dari sekolah progresif dibandingkan sekolah konvensional. Proporsi terbesar indeks kontrol diri remaja total berada dalam kategori rendah baik pada sekolah konvensional maupun progresif, yaitu sebesar 71,6 persen dari sekolah konvensional dan 77,5 persen dari sekolah progresif. Proporsi terbesar penggunaan internet bermasalah berada dalam kategori rendah (78,3%) dan sedang (20%) pada remaja sekolah konvensional, remaja pada sekolah progresif tidak jauh berbeda dengan kategori rendah (58,3%) diikuti kategori sedang (41,6%), dan tingkat penggunaan internet bermasalah remaja progresif lebih besar dibandingkan remaja dari sekolah konvensional. Perbedaan terlihat pada dimensi *cognitive preoccupation*, *mood regulation* dan *compulsive internet use*. Remaja pada sekolah konvensional lebih merasa kesulitan untuk mengendalikan waktu, keinginan serta penggunaan internet, jika tidak terkoneksi dengan internet muncul perasaan sedih, memikirkan terus menerus serta munculnya perasaan kehilangan oleh sebab itu hal ini berdampak pada suasana hati remaja dan memilih internet untuk mengatasi perasaan buruk/negatif yang sedang dialami, dan berharap mendapatkan perasaan lebih baik setelah terhubung dengan internet.

Hasil uji korelasi menunjukkan remaja di sekolah konvensional yang memiliki ayah bekerja sebagai wiraswasta atau pekerja tidak tetap lebih sering mengalami penggunaan internet bermasalah (PIB), kemungkinan karena kurangnya respons kehangatan dari orang tua. Sebaliknya, remaja di sekolah progresif cenderung mengalami PIB lebih tinggi seiring dengan meningkatnya pendapatan keluarga, yang mungkin memfasilitasi akses lebih besar ke internet. Kelekatan orang tua dan anak berkorelasi positif dengan pendapatan keluarga dan pekerjaan ayah. Remaja di sekolah konvensional merasa lebih aman dan nyaman dalam kelekatan dengan orang tua jika pendapatan keluarga lebih tinggi, mendukung penelitian. Di sekolah progresif, ditemukan kelekatan orang tua berkorelasi signifikan positif dengan pekerjaan ibu, pendidikan ayah, dan pendapatan keluarga. Remaja di sekolah progresif merasa lebih lekat dengan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan merasa lebih nyaman dengan ayah yang berpendidikan



lebih tinggi. Pendapatan keluarga yang lebih tinggi juga berkorelasi dengan penggunaan internet bermasalah pada remaja di sekolah progresif.

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa gangguan komunikasi akibat penggunaan teknologi berpengaruh langsung terhadap kontrol diri dan kelekatan orang tua – anak, dan kelekatan orang tua anak secara langsung berpengaruh terhadap penggunaan internet bermasalah. Rendahnya kelekatan antara orang tua dan anak remaja berpengaruh negatif langsung terhadap penggunaan internet bermasalah (PIB) pada remaja. Tidak terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara gangguan komunikasi akibat teknologi pada orang tua dan kelekatan orang tua-anak terhadap penggunaan internet bermasalah pada remaja. Namun, kontrol diri remaja berpengaruh negatif terhadap PIB artinya remaja yang sering menunda tugas akademik cenderung memiliki kontrol diri yang buruk, yang meningkatkan risiko PIB.

Peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan *form* untuk membedakan antara sekolah dengan tipe progresif dan non-progresif/konvensional. Selain itu topik komunikasi yang terganggu akibat penggunaan teknologi pada orang tua dapat digali secara lebih terperinci dan lebih dalam. Secara praktis diharapkan orang tua dapat mengurangi aktivitas penggunaan teknologi seperti gawai, laptop, komputer serta alat teknologi lainnya selama berinteraksi dengan remaja terlebih pada waktu-waktu berkualitas bersama seperti ketika waktu makan bersama atau berakhir pekan bersama sehingga dapat mengurangi kecenderungan remaja beralih pada aktivitas *online*. Bersamaan dengan itu, sekolah dapat membuat kebijakan guna mendukung lingkungan belajar yang nyaman dan aman dengan membuat program yang membangun kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan internet bermasalah serta pentingnya kontrol diri.

Kata kunci: gangguan komunikasi akibat penggunaan teknologi, kelekatan orang tua dan anak, kontrol diri, penggunaan internet bermasalah, remaja



SUMMARY

GITA FAHMI LESTARI. Parental Technology Interference, Parent-Child Attachment and Self-Control on Adolescent Problematic Internet Use in Progressive and Conventional Junior High Schools. Supervised by DWI HASTUTI and YULINA EVA RIANY

Currently, the use of the internet is commonplace as one of the methods in the learning process at school. However, adolescents aged 12 to 15 years old experience many disorders in the use of internet technology. This study aims to identify and analyze the influence of communication disorders due to technology, parental attachment, self-control, and its relationship with problematic internet use in adolescents aged 12 to 15 years in two types of schools, namely conventional schools and progressive schools. The study was conducted in two types of progressive and non-progressive junior high schools in Bogor Regency. Site selection was purposive and sample selection was done with the criteria of being a student of grade 1, 2 and 3 and aged 12-15 years old who lived with his father and mother. From the sample frame in each school, 60 students in each school were selected, with a total of 120 students as samples in this study.

The data collected is primary data obtained through questionnaires that have been prepared by researchers and have gone through ethical review at IPB. The collected data were then processed through editing, coding, scoring, entry, cleaning through Microsoft Office Excel and analyzing through SPSS and Smart-PLS. The data for this study were collected through questionnaires filled out by adolescent students at school. Data on communication interference due to technology in parents was measured by the Technology Interference in Life Example Scale (TILES) Parent Version instrument from McDaniel and Coyne (2016), parent-child attachment was measured by the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) instrument type Father Attachment and Mother Attachment Indonesian version from Armsden and Greenberg (1987), self-control was measured with the Indonesian version of the Self-control Scale (brief/short form) from Ferrari et al (2009) and Arifin and Mila (2020), problematic internet use was measured with the Generalized Problematic Internet Use Scale 2 (GPIUS2) ver Indonesian from Andangsari et al (2018). The data that has been collected is then processed through the process of editing, coding, scoring, entry, cleaning through Microsoft Office Excel and analyzing through SPSS and Smart-PLS.

The mean age of adolescents involved in this study from conventional schools was 14.32 years (SD=0.83; min-max=13-15 years) and in progressive schools the mean age of adolescents was 13.1 years (SD=1.13; min-max=12-15 years). The gender of adolescents from conventional schools was more than half female (n=31; 52%) in contrast to progressive schools where 58.3% (n=35) were male, with the average student in grade 3 of junior high school (n=46; 76.6%) in conventional schools and grade 2 of junior high school (n=26; 43.3%) in progressive schools. The average age of fathers in conventional schools was 47.15 years and 68.3 percent were categorized as middle adults (41-60 years), not much different from the average age of fathers in progressive schools which was 48.23 years and 74.1% percent middle adults (41-60 years). The average age of mothers in conventional schools was 43.42 years and categorized as early adulthood (55%), while the average age of mothers from progressive schools was 48.23 years and categorized as middle adulthood (74.1%). The largest proportion of father and mother education in conventional schools is elementary school graduates (45%) and mothers (33.3%), for the average education of parents in progressive schools both mothers and fathers are S1 and S2 graduates with numbers (56.4%) for fathers and (63%) for mothers. The largest proportion of fathers' occupations from conventional schools were self-employed (28.3%) and freelancers (26.2%) for the majority

of mothers' occupations as housewives (76.6%), in progressive schools the largest proportion of fathers' occupations were professional workers (38.3%) and private employees (31.6%), for mothers' occupations more than half were housewives (58.3%) and professional workers. There was no difference in family type between conventional and progressive schools, as many as (80%) percent of adolescents from conventional and progressive schools came from families with ≤ 5 people (small families) with different family incomes. A total of (38.3%) adolescents from conventional schools came from families with per capita income below the poverty line, while a total of (48.3%) came from families with sufficient income ($> \text{Rp. } 10,000,000$).

The results showed that the largest proportion of technology-induced communication disorders in parents in the two types of schools was moderate and low, which was 60 percent low for conventional schools and 95 percent for progressive schools. In terms of the average index by school type, technology-induced communication disorders in parents were higher among adolescents from progressive schools compared to adolescents from conventional schools. The largest proportion of the total parent-child attachment index was moderate and low, 66 percent in the moderate category for adolescents from conventional schools and 43.3 percent in the moderate category for adolescents from progressive schools, with the quality of parent-child attachment being greater for adolescents from progressive schools than conventional schools. The largest proportion of adolescents' total self-control index was in the low category in both conventional and progressive schools, at 71.6 percent from conventional schools and 77.5 percent from progressive schools. The largest proportion of problematic internet use was in the low (78.3%) and moderate (20%) categories in conventional school adolescents, adolescents in progressive schools were not much different with the low category (58.3%) followed by the moderate category (41.6%), and the level of problematic internet use of progressive adolescents was greater than adolescents from conventional schools. Differences were seen in the dimensions of cognitive preoccupation, mood regulation and compulsive intensive internet use.

Correlation test results showed that adolescents in conventional schools whose fathers were self-employed or irregular workers were more likely to experience Problematic Internet Use (PIB), possibly due to a lack of warmth response from parents. In contrast, adolescents in progressive schools tend to experience higher PIB as family income increases, which may facilitate greater access to the internet. Parent-child attachment was positively correlated with family income and father's occupation. Adolescents in conventional schools felt more secure and comfortable in attachment with parents if family income was higher, supporting the research. In progressive schools, it was found that parental attachment was significantly positively correlated with mother's occupation, father's education, and family income. Adolescents in progressive schools felt more attached to mothers who were homemakers and felt more comfortable with fathers who had higher education. Higher family income was also correlated with problematic internet use among adolescents in progressive schools.

The results of SEM analysis show that communication breakdown due to technology use directly affects self-control and parent-child attachment, and parent-child attachment directly affects problematic internet use. Low attachment between parents and adolescent children has a direct negative effect on problematic internet use (PIB) in adolescents. There is no direct or indirect influence between technology-induced communication disorders in parents and parent-child attachment on problematic internet use in adolescents. However, adolescent self-control has a negative effect on PIB, meaning that adolescents who often postpone academic tasks tend to have poor self-control, which increases the risk of PIB.

It is recommended that future researchers use a form to differentiate between progressive and conventional observation schools. In addition, the topic of disrupted communication due to the use of technology in parents is more detailed and deeper.

Practically, it is expected that parents can reduce the activity of using technology such as gadgets, laptops, computers and other technology tools while interacting with adolescents, especially during quality time together such as when eating together or weekends together so as to reduce the tendency of adolescents to switch to online activities. At the same time, schools can create policies to support a comfortable and safe learning environment by creating programs that build student awareness about the dangers of problematic internet use and the importance of self-control.

Keywords: adolescents, parental technology interference, parent-child attachment, problematic internet use, self-control

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2024
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



GANGGUAN KOMUNIKASI, KELEKATAN ORANG TUA-ANAK, KONTROL DIRI DAN PENGGUNAAN INTERNET BERMASALAH REMAJA DI SEKOLAH PROGRESIF DAN KONVENSIONAL

Hak cipta milik IPB University

GITA FAHMI LESTARI

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Magister pada

Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak

**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Megawati Simanjuntak, S.P.,M.Si.
2. Dr. Imi Rahmayani Johan, S.P.,M.M





Judul Tesis : Gangguan Komunikasi Akibat Teknologi, Kelekatan Orang Tua-
Anak dan Kontrol Diri Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah
Remaja di Sekolah Progresif dan Konvensional
Nama : Gita Fahmi Lestari
NIM : 12501201004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc

Pembimbing 2:
Dr. Yulina Eva Riany, SP., M.Ed

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Ilmu Keluarga
dan Perkembangan Anak:
Dr. Ir. Lilik Noor Yulianti, M.FSA
NIP 19640718 198903 2 003

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt, M.Si
NIP 19781003 200912 100 3

Tanggal Ujian: 15 Juli 2024

Tanggal Lulus:

31 JUL 2024



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya karya ilmiah berupa tesis dengan judul “Gangguan Komunikasi Akibat Teknologi, Kelekatan Orang Tua – Anak dan Kontrol Diri Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah Remaja di Sekolah Progresif dan Konvensional” dapat terselesaikan.

Proses penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc. selaku dosen pembimbing tesis utama serta Ibu Dr. Yulina Eva Riany, S.P., M.Ed. selaku dosen pembimbing tesis anggota atas waktu dan tenaganya selama ini dalam memberikan arahan, masukan, dan kritik selama proses penyusunan tesis ini kepada penulis. Juga kepada ibu Dr. Ir. Megawati Simanjuntak, SP., M.Si. selaku dosen penguji tesis atas banyak masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk perbaikan tesis saya. Serta kepada ibu Dr. Irni Rahmayani Johan, SP., M.M. selaku ketua sidang dan penguji tesis saya atas waktu dan banyak masukannya untuk meningkatkan kualitas tesis saya. Proses penyelesaian tugas akhir ini telah mengalami beberapa tahapan ujian mulai dari kolokium, seminar hasil, hingga akhirnya ujian tesis untuk meningkatkan kualitas tesis ini. Untuk itu terima kasih kepada ibu Dr. Ir. Diah Krisnatuti, MS. selaku moderator proses kolokium, terimakasih atas waktu dan masukan- masukan berharganya. Selain itu, tidak lupa kepada Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS., atas waktu dan masukannya saat memoderatori seminar hasil penelitian saya. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang telah menyempatkan waktunya untuk menjadi peserta hingga memberikan masukan selama proses tersebut. Rasa terima kasih penulis sampaikan pula kepada mba Sri Sulastri dan mba Hilda dan Mba Gege atas bantuannya yang sangat banyak terkait hal administratif selama proses studi.

Terima kasih juga kepada kedua orang tua, suami dan anak-anak tercinta serta keluarga besar atas doa serta dukungannya yang tiada henti selama memulai studi ini hingga dapat selesai. Kepada keluarga besar Sekolah Cipta Cendikia yang telah memberikan kesempatan serta ijin agar penulis dapat menyelesaikan studi selama di IPB. Tidak lupa terima kasih untuk seluruh dosen di Magister Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak Angkatan 2020/2021 yang telah berbagi ilmunya yang sangat berharga selama masa studi di Institut Pertanian Bogor.

Terima kasih secara khusus kepada mba Syarifah, Saskia, Siska, Sylvy, Zulfa, dan Iffa karena telah menjadi teman baik yang sudah kebersamai proses studi yang penulis tempuh dan sudah saling memberi dukungan. Ucapan terima kasih juga kepada Nou Devy atas waktu dan pembicaraan menenangkan selama studi magister yang dijalani penulis. Serta kepada seluruh orang yang telah membantu proses pengambilan data penelitian yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga kalian dapat senantiasa sehat dan diberikan kebahagiaan.

Semoga Karya Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan, serta bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang keluarga dan perkembangan anak.

Bogor, Juli 2024

Gita Fahmi Lestari



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Ekologi	9
2.2 Gangguan Komunikasi Akibat Penggunaan Teknologi Pada Orang Tua	9
2.3 Kelekatan Orang tua	10
2.4 Kontrol Diri Remaja	12
2.5 Penggunaan Internet Bermasalah	13
2.6 Sistem Sekolah	15
2.7 Karakteristik Remaja	16
2.8 Karakteristik Keluarga	17
2.9 Pengaruh Gangguan atau Intervensi Komunikasi terhadap Kelekatan Orang Tua dan Remaja	18
2.10 Pengaruh Gangguan Komunikasi terhadap Kontrol Diri Remaja	19
2.11 Pengaruh Kelekatan Orang Tua terhadap Kontrol Diri Remaja	20
2.12 Pengaruh Kelekatan Orang Tua terhadap Penggunaan internet bermasalah Remaja	20
2.13 Gangguan Komunikasi dan Penggunaan Internet Bermasalah Remaja	21
2.14 Kontrol Diri dan Penggunaan Internet Bermasalah Remaja	22
2.15 Kerangka Pemikiran	23
2.16 Hipotesis Penelitian	27
III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 Populasi, Contoh dan Teknik Penarikan Contoh	28
3.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	29
3.4 Pengolahan dan Analisis data	31
3.5 Definisi Operasional	34
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil	36
4.1.1 Karakteristik Responden	36
4.1.2 Karakteristik Keluarga	37
4.1.3 Gangguan Komunikasi Akibat Teknologi Pada Orang Tua	39
4.1.4 Kelekatan Orang tua dan Anak	40
4.1.5 Kontrol Diri Remaja	41



4.1.6	Penggunaan Internet Bermasalah	42
4.1.7	Hubungan Karakteristik Remaja dan Karakteristik Keluarga Terhadap Variabel Penelitian	44
4.1.8	Analisis Deskriptif Uji Beda (<i>T-Test</i>)	45
4.1.9	Pengaruh Gangguan Komunikasi Akibat Penggunaan Teknologi Orang Tua, Kelekatan Orang Tua dan Anak, Kontrol Diri terhadap Adiksi Internet Remaja di Sekolah Konvensional dan Progresif	46
4.1.10	Uji Kecocokan Model Struktural (<i>Structural Model Fit</i>)	55
4.2	Pembahasan	56
	SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN	80
	RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

1	Variabel, Skala, Cara Pengumpulan Data, dan Kategori Data	32
2	Rata-rata usia dan kelas remaja serta perbedaannya pada dua tipe sekolah	36
3	Sebaran karakteristik responden menurut jenis kelamin dan hubungannya dengan dua tipe sekolah	36
4	Sebaran responden berdasarkan karakteristik keluarga menurut usia ayah dan ibu pada dua tipe sekolah	37
5	Sebaran responden berdasarkan karakteristik keluarga menurut tingkat pendidikan ayah dan ibu pada dua tipe sekolah	38
6	Sebaran responden berdasarkan karakteristik keluarga menurut status pekerjaan orang tua pada dua tipe sekolah.	38
7	Sebaran responden berdasarkan tipe keluarga dan pendapatan keluarga per bulan pada dua tipe sekolah	39
8	Sebaran responden berdasarkan variabel gangguan atau intervensi komunikasi yang disebabkan penggunaan perangkat teknologi berdasarkan dua tipe sekolah	40
9	Sebaran responden berdasarkan tingkat kelekatan orang tua dan anak pada kedua tipe sekolah	40
10	Sebaran responden berdasarkan dimensi kelekatan orang tua dan anak pada kedua tipe sekolah	41
11	Sebaran responden berdasarkan variabel kontrol diri remaja pada dua tipe sekolah	42
12	Sebaran responden berdasarkan tingkat penggunaan internet bermasalah pada kedua tipe sekolah	42
13	Sebaran responden berdasarkan dimensi penggunaan internet bermasalah pada kedua tipe sekolah	43
14	Korelasi antara karakteristik remaja, karakteristik keluarga dengan variabel penelitian pada kedua tipe sekolah	44
15	Hasil Uji <i>T-test</i> Variabel Pada Tipe Sekolah Progresif dan Konvensional	46
16	Nilai <i>Outer Loading</i> , AVE, CR, dan <i>R Square</i> Pada Kedua Sekolah	47
17	Nilai <i>Discriminant Validity Fornell-Larcker</i>	50
18	Nilai Koefisien Jalur, t-statistik, dan <i>P-Value</i>	51
19	Efek Tidak Langsung Penggunaan Internet Bermasalah Pada Kedua Tipe Sekolah	52
20	Efek Total Penggunaan Internet Bermasalah Pada Kedua Tipe Sekolah	53
21	Nilai <i>R-Square (R²) inner model</i>	55
22	Hasil Kriteria Kecocokan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka konseptual penelitian	26
2	Model hipotesis penelitian	27
3	Teknik Pengambilan Contoh	29
4	Model Analisis Penelitian	34
5	<i>Partial Least Square</i> SEM Model Fit Pada Kedua Sekolah	48
6	<i>Partial Least Square</i> SEM Model Fit Pada Sekolah Progresif	49
7	<i>Partial Least Square</i> SEM Model Fit Pada Sekolah Konvensional	50

DAFTAR LAMPIRAN

1	Form Identitas Responden	81
2	Instrumen Gangguan Komunikasi Akibat penggunaan Teknologi	82
3	Instrumen Kelekatan Orang Tua dan Anak	83
4	Instrumen Kontrol Diri	86
5	Instrumen Penggunaan internet bermasalah	87